

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN  
PENDEKATAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE  
TIME (BCCT)* PADA KELOMPOK B  
DI PAUD ASSALAM KOTA BENGKULU**



**SKRIPSI**

**DISUSUN OLEH:**

**Selva Citra Sari**

**A1J010029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH**

**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS BENGKULU**

**2014**

## ***SURAT PERNYATAAN***

*Saya yang bertandatangan di bawah ini:*

*Nama : Selva Citra Sari*  
*Jenis Kelamin : Perempuan*  
*Pekerjaan : Mahasiswa*  
*Prodi : Pendidikan Luar Sekolah*  
*NPM : A1J010029*

*Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah karya saya sendiri dan bebas dari segala macam bentuk plagiat atau tindakan yang melanggar etika keilmiahan.*

*Demikian jika dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, semua akibat yang ditimbulkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan hukum yang berlaku.*

*Bengkulu,*

*Yang membuat pernyataan*

Selva Citra Sari

A1J010029

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO :**

- Sesulit apa jalan yang kamu hadapi, yakinlah bahwa kamu mampu untuk melewatinya. SELVA
- Jadikan do'a sebagai penyejuk jiwa, pemberi kesabaran dalam menghantarkan kita menuju suatu kesuksesan. SELVA
- Masalah itu dihadapi, cari solusi dan perbaiki. SELVA

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

- Bapak dan Mak ku tercinta (Merani dan Kamas yang selalu berusaha dan berdo'a dengan sabar didalam menantikan keberhasilanku.
- Kakakku tersayang (Wita, Dius, Endra dan Sri) yang selalu mendukung dan memotivasiku dalam menjalankan studi ini.
- Ponakan-ponakanku yang tersayang ( Putri, Caca, Adam, dan Aisyah) yang selalu mendo'akan dan menunggu keberhasilanku.
- Buat seseorang yang selalu setia menemaniku, yang selalu memberikan canda dan tawa dalam hari-hariku, yang selalu menasehati serta menghiburku dikala gunda dan telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini, Yudi Adha Pratama ( Tuyuutt).
- Sahabat-sahabat terbaikku (Chica, Okta, dan Deni) yang selalu menjadi tempatku bertukar pikiran dalam menyelesaikan skripsi ini, dan semoga persahabatan ini kan selalu abadi.
- Teman-teman seperjuangan, konsentrasi PAUD.
- Teman-teman seperjuangan, angkatan 2010 Pendidikan Luar Sekolah Universitas Bengkulu
- Agama dan Almamaterku

## **ABSTRAK**

### **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME*(BCCT) PADA KELOMPOK B DI PAUD ASSALAAM KOTA BENGKULU**

**OLEH**  
**SELVA CITRA SARI**  
**A1J010029**

Pelaksanaan pendidikan di PAUD menganut prinsip belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar karena dunia anak adalah dunia bermain. Pada dasarnya, anak-anak belajar melalui permainan. Sentra dan lingkaran adalah sebuah pendekatan pengajaran yang menempatkan siswa pada posisi yang proporsional. Dunia anak adalah dunia bermain maka selayaknyalah konsep pendidikan untuk anak usia dini dirancang dalam bentuk bermain. Intinya bermain adalah belajar, dan belajar adalah bermain. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT adalah pembelajaran yang memfokuskan kegiatan di sentra-sentra untuk mengoptimalkan kecerdasan jamak. Dalam pendekatan BCCT terdapat tujuh sentra yaitu sentra persiapan, sentra balok, sentra main peran besar, sentra main peran kecil, sentra bahan alam, sentra seni dan sentra imtaq. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah :

a). Mengetahui kondisi sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT pada kelompok B di PAUD Assalaam Kota Bengkulu. b). Untuk mengetahui tahap-tahap yang dilakukan pendidik PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT pada kelompok B di PAUD Assalaam Kota Bengkulu. c). Untuk mengetahui hal apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT pada kelompok B di PAUD Assalaam Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif study kasus, yakni menguraikan, menggambarkan dan menelaah suatu kasus secara mendalam. Subjek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* di PAUD Assalaam Kota Bengkulu. Sampel penelitian diambil berdasarkan teknik *criterion based sampling*. Dengan teknik pengumpulan data utama adalah wawancara dan didukung dengan observasi dan dokumentasi. Setelah melakukan analisis data maka diperoleh kesimpulan bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT di PAUD Assalaam Kota Bengkulu sudah berjalan dengan sangat baik. Kondisi sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT di PAUD Assalaam sudah sesuai dengan ketentuan yang ada hanya saja jumlah APE yang kurang untuk seluruh anak, tahap-tahap yang dilakukan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran sudah cukup baik, dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT bisa diatasi pendidik dengan baik.

**Kata kunci : Pelaksanaan, Pembelajaran dan Pendekatan BCCT**

## ***ABSTRACT***

### **THE REALIZATION OF A LEARNING PROCESS BY USING BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT) ON THE GROUP “B” AT PAUD ASSALAAM KOTA BENGKULU**

**BY  
SELVA CITRA SARI  
A1J010029**

The realization of education at PAUD is based on a concept of learning by playing. It's meant that kids' age is playing era. Centers and circle is one of learning approach that to place the students proportionally. The kids age is playing era, it's also meant that learning is playing or playing is learning for them. The realization learning process by using BCCT approach is focused to the centers activities to optimize the plural intelligent. In BCCT approach there are seven centers. They are preparation centers, log centers, big role play centers, little role play centers, nature materials centers, art centers, and faith centers. The detail goal of this research are : a. To know well the real condition of soft and hard equipments that support the learning process by using BCCT approach on the group B at PAUD Assalaam Kota Bengkulu ?, b. To know some of steps done by the teachers in the learning process by using BCCT approach on the group B at PAUD Assalaam Kota Bengkulu ?, c. To know some of obstructions in the learning process by using BCCT approach on the group B at PAUD Assalam Kota Bengkulu ?. This research applied the qualitative case of study, it was about explaining, describing, and discussing of a case deeply. The subject of this research was the realization of learning process by using Beyond Centers and Circle Time (BCCT) at PAUD Assalaam Kota Bengkulu. The samples in this research were taken from criterion based sampling technique by the data collected via interview which supported by observation and documentation activities. After research and analyzed the data done, the conclusion stated that the learning process by using BCCT approach at PAUD Assalaam Kota Bengkulu has run well. The soft and hard equipments that support the learning process by using BCCT approach were good and based on the rules recommended. The steps done by the teacher in learning process were also good and some of obstructions found could be solved by using BCCT approach

Keywords : Realization, learning, and BCCT Approach

## KATA PENGANTAR



*Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berkah, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan Beyond Centers and Circle Time ( BCCT) pada Kelompok B di PAUD Assalaam Kota Bengkulu”.*

*Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak tentunya skripsi ini belum tentu dapat terselesaikan. Untuk itu izinkanlah penulis untuk menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:*

- 1. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M. Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.*
- 2. Bapak Drs. Wahiruddin Wadin, M. Pd selaku ketua program studi Pendidikan Luar Sekolah.*
- 3. Bapak Drs. Sofino, M. Pd selaku pembimbing utama yang telah mengoreksi dan mengarahkan untuk kelengkapan Skripsi ini.*
- 4. Bapak Drs. Parlan, M. Pd selaku pembimbing pendamping yang telah banyak membantu sejak pertama penyusunan ini dengan mengarahkan untuk kelengkapan skripsi ini.*
- 5. Seluruh dosen S1 Pendidikan Luar Sekolah yang telah mengajar kami hingga selsai Skripsi ini.*
- 6. Kedua orang tuaku (Merani dan Kamas) dan kakakku (Wita dan Dius) yang telah banyak berkorban demi keberhasilanku.*
- 7. Ponakanku khususnya Adek Aisyah yang selalu memberikan tawa disetiap hariku. Terima kasih sayang*

8. *Yudi Adha Pratama yang selalu setia menemaniku didalam menyelesaikan skripsi ini*
9. *Bapak Ngadiono dan ibu Wulan Suminar Sri Rejeki S. Pd selaku ketua yayasan dan kepala sekolah PAUD Assalaam*
10. *Seluru pendidik PAUD Assalam khususnya (ibu Eka, ibu Nurul dan ibu Ayu) yang telah banyak membantu dan memberikan informasi yang penulis inginkan.*

*Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan mengingat keadaan dan waktu yang sangat terbatas. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama bagi dunia Pendidikan Luar Sekolah dan bagi pembaca.*

*Bengkulu, Mei 2014*

*Selva Citra Sari*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Definisi Konsep Variabel.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	10
2. Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
3. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
4. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini.....	15
B. Konsep BCCT.....	16
1. Pengertian BCCT.....	16
2. Macam-macam sentra metode pembelajaran BCCT.....	24
3. Tujuan Metode Pembelajaran BCCT.....	47
4. Prinsip-prinsip BCCT.....	47
5. Ciri-ciri Metode BCCT.....	50
6. Penataan Lingkungan Main.....	51
C. Prakondisi Sarana dan Prasarana.....	52

D. Peranan Guru PAUD Dalam Pembelajaran dengan Pendekatan BCCT.....	54
E. Langkah-langkah pelaksanaan BCCT.....	56
1. Persiapan.....	56
2. Pelaksanaan.....	56
3. Penyambutan Anak.....	57
4. Masa Transisi.....	57
5. Main Pembukaan.....	58
6. Kegiatan Awal bermain .....	58
7. Kegiatan Inti Bermain dimasing-masing Kelompok.....	58
8. Makan Bekal Bersama.....	60
8. Kegiatan Akhir Bermain.....	60

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	61
B. Tahap-tahap Penelitian.....	63
C. Subjek Penelitian.....	64
D. Metode Pengumpulan Data.....	65
E. Analisis Data.....	67
F. Teknik Validitas Data.....	70

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	73
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	73
2. Struktur Organisasi penelitian.....	75
3. Jumlah Pendidik.....	76
4. Jumlah Peserta Didik.....	77
5. Sumber Dana Penyelenggaraan PAUD.....	79
6. Deskripsi Sarana dan Prasarana.....	80
7. Deskripsi Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian.....	83
8. Deskripsi Hasil Penelitian.....	86
B. Pembahasan .....	162

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	171
B. Saran.....	172

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### ***DAFTAR TABEL***

Tabel 4.1 data pendidik PAUD Assalaam.....	76
Tabel 4.4 daftar sarana dan prasarana PAUD Assalaam.....	80
Tabel 4.5 Deskripsi wawancara.....	151
Tabel langkah-langkah pelaksanaan dengan pendekatan BCCT .....	162

## DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 4.1 denah lokasi PAUD Assalaam.....</i>	<i>73</i>
<i>Gambar 4.2 Struktur Organisasi PAUD Assalaam.....</i>	<i>75</i>
<i>Gambar 4.3 grafik perkembangan peserta didik PAUD Assalaam per 5 tahun Terakhir.....</i>	<i>78</i>

## **RIWAYAT HIDUP**



*Selva Citra Sari dilahirkan di desa Tanjung Aur Muara Kedurang Kecamatan Bunga Mas pada tanggal 29 Januari 1992, dari ayah Merani dan ibu Kamas. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara.*

*Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar tahun 2004 di SD no 42 Tanjung Aur, kemudian menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2007 di SMPN 2 Manna, selanjutnya menyelesaikan Sekolah Menengah Atas tahun 2010 di SMAN 8 Kota Bengkulu Jurusan IPS dan pada tahun yang sama penulis juga lulus seleksi masuk Universitas Bengkulu pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah melalui jalur SNMPTN.*

*Pada tahun 2013 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) priode 70 dari akhir bulan Juni sampai dengan akhir bulan Agustus di Desa Arga Indah 1 Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah. Kemudian pada tahun yang sama penulis melaksanakan Praktek Pengalaman lapangan (PPL) di SMAN Plus 7 Kota Bengkulu selama 4 bulan. Terakhir penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PAUD Assalaam Kota Bengkulu selama 2 bulan dari tanggal 17 Febuari sampai dengan tanggal 17 April 2014.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut undang-undang Sisdiknas, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kreativitas dan segenap potensi yang ada dalam dirinya.

Sistem pendidikan terbagi menjadi pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan nonformal merupakan pelengkap (*complementary*), penambah (*supplementary*), dan pengganti (*replacement*). Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 26 ayat (3) disebutkan bahwa :

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003, bab 1 pasal 1 ayat 4 berbunyi :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan

(perkembangan) jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjutan.

Pelaksanaan pendidikan di PAUD menganut prinsip belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar karena dunia anak adalah dunia bermain. Pada dasarnya, anak-anak belajar melalui permainan (Dorothy Einon 2005:4). Sentra dan lingkaran adalah sebuah pendekatan pengajaran yang menempatkan siswa pada posisi yang proporsional. Dunia anak adalah dunia bermain maka selayaknyalah konsep pendidikan untuk anak usia dini dirancang dalam bentuk bermain. Intinya bermain adalah belajar, dan belajar adalah bermain.

Bermain merupakan kebutuhan bagi anak untuk dapat berkembang secara optimal, bahkan bermain merupakan gizi untuk jiwa anak. Dengan demikian diperlukan metode yang tepat agar anak dapat memperoleh pendidikan yang diperlukan sesuai dengan kebutuhannya. Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini dengan metode *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT), atau dalam bahasa Indonesianya adalah Lebih Jauh Tentang Sentra dan Saat Lingkaran.

BCCT merupakan strategi pembelajaran yang dimana guru-guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

PAUD Assalaam beralamat di Jl.WR.Supratman RT 19, RW 01 kel. Pematang Gubernur Kec. Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. PAUD

Assalaam merupakan salah satu lembaga yang sudah melaksanakan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terpadu sejak tahun 2003, adapun program yang sudah dilaksanakan adalah pendidikan prasekolah, Taman Pentitipan Anak(TPA), dan Posyandu. Pendidikan yang dilaksanakan di PAUD Assalam lebih difokuskan pada peletakkan dasar-dasar pengembangan IMTAQ, berhitung, membaca, menulis, keterampilan, pengenalan bahasa arab sederhana, bahasa inggris sederhana, doa-doa dan surat pendek, hadist serta belajar iqra’.

PAUD Assalam merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang pada umumnya sama dengan PAUD-PAUD lainnya, Disini PAUD Assalam melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan BCCT, Walaupun pendekatan ini belum benar-benar diterapkan karena PAUD ini lebih memfokuskan pada persiapan masuk sekolah yaitu baca tulis anak. Tetapi walaupun demikian pendekatan pembelajaran BCCT ini tetap menjadi metode atau pendekatan yang digunakan di PAUD Assalaam.

Sehubungan dengan paparan di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan BCCT Pada Kelompok B di Paud Assalaam Kota Bengkulu “

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang di atas, Maka rumusan masalah umum dari penelitian ini adalah “ Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT pada kelompok B di PAUD Assalaam Kota Bengkulu ? “

Sedangkan secara khusus masalah penelitian dirumuskan secara berikut :

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT pada kelompok B di PAUD Assalaam Kota Bengkulu ?
2. Bagaimana tahap-tahap yang dilakukan pendidik PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT pada kelompok B di PAUD Assalaam Kota Bengkulu ?
3. Hal apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT pada kelompok B di PAUD Assalaam Kota Bengkulu ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah “ Untuk mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan BCCT pada kelompok B di PAUD Assalaam Kota Bengkulu. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT pada kelompok B di PAUD Assalaam Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui tahap-tahap yang dilakukan pendidik PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT pada kelompok B di PAUD Assalaam Kota Bengkulu
3. Untuk mengetahui hal apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT pada kelompok B di PAUD Assalam Kota Bengkulu

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Untuk mendapatkan informasi tentang Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) Pada Kelompok B di Paud Assalaam Kota Bengkulu

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran dengan Pendekatan *beyond centers and circle time* (BCCT)

###### b. Bagi lembaga PAUD

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dokumen akademik dan menjadi bahan masukan dalam melaksanakan pendekatan pembelajaran BCCT

c. Bagi pendidik PAUD

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT.

d. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang dapat menjadi referensi bagi peneliti lanjutan dan bagi pembaca umumnya, dapat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT

## **E. Definisi Konsep variabel**

### **1. Pengertian Pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi (<http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205936-pengertian-pelaksanaan-actuating/>)

Sedangkan pelaksanaan menurut peneliti adalah suatu tindakan atau usaha yang terencana yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mengusahakan agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

## 2. Pengertian Pembelajaran

Menurut Smith, R. M dalam Anisah Basleman dan Syamsu Mappa (2011: 12) berpendapat bahwa pembelajaran tidak dapat didefinisikan dengan tepat karena istilah tersebut dapat digunakan dalam banyak hal. Pembelajaran digunakan untuk menunjukan:

- a. Pemerolehan dan penguasaan tentang apa yang telah diketahui mengenai sesuatu
- b. Penyuluhan dan penjelasan mengenai arti pengalaman seseorang, atau
- c. Suatu proses pengujian gagasan yang terorganisasi yang relevan dengan masalah. Dengan kata lain, pembelajaran digunakan untuk menjelaskan suatu hasil, proses, atau fungsi.

Jika pembelajaran digunakan untuk menyatakan hasil, maka tekanannya diletakkan pada hasil pengalaman. Jika pembelajaran digunakan untuk menyatakan suatu proses, ketika suatu untuk menerangkan apa yang terjadi ketika suatu pengalaman pembelajaran berlangsung; biasanya proses itu untuk memenuhi kebutuhan mencapai tujuan.

Sedangkan pembelajaran menurut peneliti yaitu suatu proses atau hasil dari yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang sehingga suatu proses atau hasil tersebut memenuhi suatu kebutuhan seseorang didalam mencapai tujuannya.

### 3. Definisi BCCT

Beyond Center and Circle Time (BCCT) merupakan metode yang dicetuskan oleh Dr. Pamela C. Phelps dengan nama asli “BCCT Method” dan dikembangkan oleh *Creative Center for Childhood Research and Training (CCCRT)* yang berkedudukan di Florida, Amerika Serikat. Metode BCCT pertama kali diterapkan di Creative Pre School Florida dan telah terakreditasi selama lebih dari 25 tahun oleh *National Assosiation Early Young Childhood (NAEYC)* sebagai metode yang direkomendasikan dapat diterapkan di Amerika Serikat, yang dikenal dengan nama *Creative Curriculum*.

Metode BCCT merupakan pengembangan dari metode *Montessori*, *High Scope*, *Reggio Emilia*, dan *Head Star* yang memfokuskan kegiatan anak di sentra-sentra, sudut-sudut atau area-area untuk mengoptimalkan seluruh kecerdasan anak (9 kecerdasan jamak) serta teori Piaget dan Vigotsky serta Howard Gardner (*Multiple Intelegence*) .

#### 4. Definisi PAUD Assalaam

PAUD Assalaam adalah sebuah lembaga yang menaungi pendidikan anak usia dini yang beralamatkan di Jl.WR.Supratman RT .19 RW 01 kel. Pematang Gubernur Kec. Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. PAUD Assalaam merupakan salah satu lembaga yang sudah melaksanakan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Terpadu sejak tahun 2003, adapun program yang sudah dilaksanakan adalah Kelompok Prasekolah, Taman penitipan anak (TPA) dan posyandu.

Paud Assalaam ini mempunyai 55 orang anak didik dan 5 orang pendidik, 13 orang merupakan kelompok A dan 42 orang merupakan kelompok B.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Menurut pasal 28 Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1 dalam Muhammad Fadlillah ( 2013 : 18 ), disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya dalam Muhammad Fadlillah (2012:18) ,menyatakan di beberapa negara PAUD dilaksanakan sejak 0-8 tahun.

Bredenkamp dalam Muhammad Fadlillah (2012:18) membagi anak usia dini menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok bayi hingga 2 tahun, kelompok 3 hingga 5 tahun, dan kelompok 6 hingga 8 tahun. Berdasarkan keunikan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa batita (*toddler*) usia 1-3 tahun, masa prasekolah 3-6 tahun, dan masa kelas awal 6-8 tahun.

Pendapat lain menyebutkan bahwa anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Yaitu, pola pertumbuhan dan perkembangan ( koordinasi motorik halus dan kasar ), inteligensi (

daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional ( sikap dan perilaku serta agama ), bahasa, dan komunikasi, yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Jadi, dapat dipahami anak usia dini ialah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya.

Menurut Hartati dalam Eko Sulistiono(2011:16) ” Anak usia dini adalah *a unique person* (individu yang unik) dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut”.

## **2. Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar

yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, bereksprimen, yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. (Yuliani Nurani Sujiono 2009:7).

Menurut Prof. Marjory Ebbeck dalam Hibana dan Rahman (2005:3) seorang pakar anak usia dini dari Australia menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pelayanan kepada anak mulai lahir sampai umur delapan tahun.

Menurut Hibana dan Rahman (2005:4) makna pendidikan anak usia dini adalah upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak usia 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Dari berbagai pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pembinaan yang diberikan kepada anak usia dini untuk mengembangkan potensi yang dimiliki melalui stimulus/rangsangan agar membantu perkembangan, masa usia dini adalah masa keemasan bagi anak untuk mengembangkan potensinya.

### **3. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Secara umum tujuan program pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma yang dianut. Melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segenap potensi yang dimiliki, dari aspek fisik, sosial, moral, emosi, kepribadian dan lain-lain. (Hibana dan Rahman 2002:6)

Mengacu pada kurikulum hasil belajar (Kurikulum Berbasis Kompetensi) Balitbang Depdiknas, Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral dan agama secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis dan kompetitif.

Sedangkan tujuan pendidikan Anak Usia Dini secara khusus adalah agar supaya anak:

- a. Mampu mengelola gerakan dan keterampilan tubuh, termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar.
- b. Memperoleh pengetahuan tentang pemeliharaan tubuh, kesehatan dan kebugaran tubuh.

- c. Mampu berfikir secara kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
- d. Mampu memanfaatkan indera penglihatan dan dapat memvisualisasikan suatu obyek, termasuk mampu menciptakan imajinasi mental internal dan gambar-gambar.
- e. Mampu mengembangkan konsep diri dan sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki.
- f. Mampu mengembangkan keingintahuan tentang dunia, kepercayaan diri sebagai anak didik, kretivitas dan inisiatif pribadi.
- g. Mampu mengembangkan konsep diri manusia secara internal, refleksi diri, berfikir metakognisi dan menyadari adanya kenyataan-kenyataan spiritual, moral, dan kepercayaan agama.
- h. Mampu mengenal, memahami serta mengapresiasi flora fauna dan lingkungan alam sebagai kebesaran ciptaan Allah.
- i. Mampu mengenal peranan masyarakat sosial dan respek terhadap keragaman sosial dan budaya.
- j. Mampu menggunakan bahasa untuk dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk belajar dan berfikir.
- k. Mampu menghargai dan menginternalisasi nilai-nilai norma dan agama.

1. Mampu mengenal pola-pola bunyi dalam suatu lingkungan yang bermakna, memiliki sensitivitas terhadap irama serta mengapresiasi seni, kemanusiaan dan ilmu pengetahuan.  
(Hibana dan Rahman 2002:6)

### **1. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini**

Adapun fungsi pendidikan anak usia dini atau lebih khusus pendidikan prasekolah dapat dirumuskan menjadi lima fungsi utama

- a. Penanaman aqidah dan keimanan
- b. Pembentukan dan pembiasaan perilaku positif
- c. Pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar
- d. Pengembangan motivasi dan sikap belajar positif
- e. Pengembangan segenap potensi yang dimiliki

Kelima fungsi tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya dan sulit untuk dipisahkan. Perumusan masing –masing dimaksudkan untuk mempermudah dalam pembahasan. Dari rumusan tersebut jelas bahwa pendidikan untuk anak sejak usia dini sangat penting diperhatikan dan besar manfaatnya.( Rahman S Hibana, 2005:8).

## **B. Konsep BCCT (*Beyond Center and Circle Time*)**

### **1. Pengertian BCCT (*Beyond Center and Circle Time*)**

Model Beyond Center and Circle Time atau pendekatan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dan merupakan perpaduan antara teori dan pengalaman praktik.

Beyond Center and Circle Time (BCCT) merupakan metode yang dicetuskan oleh Dr. Pamela C. Phelps dengan nama asli “BCCT Method” dan dikembangkan oleh *Creative Center for Childhood Research and Training (CCCRT)* yang berkedudukan di Florida, Amerika Serikat. Metode BCCT pertama kali diterapkan di Creative Pre School Florida dan telah terakreditasi selama lebih dari 25 tahun oleh *National Assosiation Early Young Childhood (NAEYC)* sebagai metode yang direkomendasikan dapat diterapkan di Amerika Serikat, yang dikenal dengan nama *Creative Curriculum*.

Pendekatan BCCT merupakan pengembangan dari metode *Montessori*, *High Scope*, *Reggio Emilia*, dan *Head Star* yang memfokuskan kegiatan anak di sentra-sentra, sudut-sudut atau area-area untuk mengoptimalkan seluruh kecerdasan anak (9 kecerdasan jamak) serta teori Piaget dan Vigotsky serta Howard Gardner (*Multiple Intelegence*) . Menurut Gardner dalam Ahmad Nur Kholis kesembilan kecerdasan jamak itu adalah

a. Kecerdasan Linguistik (Word Smart)

Kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan dalam menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini memiliki empat ketrampilan yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara.

Berikut kiat-kiat mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak sejak usia dini :

- 1). Mengajak anak berbicara sejak bayi
- 2). Membacakan cerita atau mendongeng sebelum tidur atau kapan saja sesuai situasi dan kondisi
- 3). Berdiskusi tentang berbagai hal yang ada di sekitar anak
- 4). Bermain peran
- 5). Memperdengarkan dan memperkenalkan lagu anak-anak

b. Kecerdasan Logika Matematika (*Number / Reasoning*) Smart)

Kecerdasan logika matematika merupakan kecerdasan dalam menggunakan angka dan logika.

Cara mengembangkan kecerdasan logika matematika pada anak antara lain dengan cara :

- 1). Bermain *puzzle*, permainan ular tangga, domino dll
- 2). Mengenal bentuk geometri
- 3). Mengenalkan bilangan melalui sajak berirama dan lagu
- 4). Eksplorasi pikiran melalui diskusi dan olah pikir ringan

5). Memperkaya pengalaman berinteraksi dengan konsep matematika

c. Kecerdasan Visual Spasial (*Picture Smart*)

Kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar untuk memecahkan sesuatu masalah atau menemukan jawaban.

Cara mengembangkan kecerdasan visual spasial pada anak adalah sebagai berikut :

- 1). Mencorat coret
- 2). Menggambar dan melukis
- 3). Kegiatan membuat prakarya atau kerajinan tangan
- 4). Mengunjungi berbagai tempat dapat memperkaya pengalaman visual anak
- 5). Melakukan permainan konstruktif dan kreatif
- 6). Mengatur dan merancang

d. Kecerdasan Kinestetik (*Body Smart*)

Kecerdasan kinestetik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni dan hasta karya.

Cara menstimulasi kecerdasan kinestetik pada anak antara lain sebagai berikut :

- 1). Menari
- 2). Bermain peran / drama
- 3). Latihan ketrampilanfisik
- 4). Olahraga

e. Kecerdasan Musikal(*MusicalSmart*)

Kecerdasan musikal adalah kemampuan memahami aneka bentuk musikal dengan cara mempersepsi (penikmat musik), membedakan (kritikus musik), mengubah (composer) dan mengekspresikan (penyanyi).

Cara mengembangkan kecerdasan musikal anak antara lain sebagai berikut :

- 1). Beri kesempatan pada anak untuk melihat kemampuan yang ada pada diri mereka,buat mereka lebih percaya diri
- 2). Pengalaman empiris yang praktis, buatlah penghargaan terhadap karya-karya yang dihasilkan anak
- 3). Ajak anak menyanyikan lagu-lagu dengan syair sederhana dengan irama dan birama yang mudah diikuti

f. Kecerdasan Interpersonal (*People Smart*)

Kecerdasan interpersonal adalah berpikir lewat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Kegiatan yang mencakup kecerdasan interpersonal yakni memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, berbagi, menyayangi, berbicara, sosialisasi, menjadi pendamai, permainan kelompok, klub, teman-teman, kelompok dan kerjasama.

Cara mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak, yakni :

- 1). Mengembangkan dukungan kelompok
- 2). Menetapkan aturan tingkah laku
- 3). Memberi kesempatan bertanggungjawab dirumah
- 4). Bersama-sama menyelesaikan konflik
- 5). Melakukan kegiatan sosial di lingkungan
- 6). Menghargai perbedaan pendapat antara anak dan teman sebaya
- 7). Menumbuhkan sikap ramah dan memahami keragaman budaya lingkungan social
- 8). Melatih kesabaran menunggu giliran
- 9). Berbicara serta mendengarkan pembicaraan orang lain terlebih dahulu.

g. Kecerdasan Intrapersonal (*Self Smart*)

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan seseorang untuk berpikir secara reflektif yaitu mengacu kepada kesadaran reflektif mengenai perasaan dan proses pemikiran diri sendiri. Ada pun kegiatan yang mencakup kecerdasan ini adalah berpikir, meditasi, bermimpi, berdiam diri, mencanangkan tujuan, refleksi, merenung, membuat jurnal, menilai diri, waktu menyendiri, proyek yang dirintis sendiri dan menulis instropeksi.

Cara mengembangkan kecerdasan intrapersonal pada anak sebagai berikut :

- 1). Menciptakan citra diri positif, “aku anak baik”, “saya anak yang rajin membantu ibu”, dll
- 2). Ciptakan suasana serta kondisi yang kondusif di rumah yang mendukung pengembangan kemampuan intrapersonal dan penghargaan diri
- 3). Menuangkan isi hati dalam jurnal pribadi
- 4). Bercakap-cakap memperbincangkan kelemahan, kelebihan dan minat anak
- 5). Membayangkan diri di masa datang, lakukan perencanaan dengan anak semisal anak ingin seperti apa bila besar nanti

h. Kecerdasan Naturalis (*Natural Smart*)

Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan untuk mencintai keindahan alam melalui pengenalan terhadap flora fauna yang terdapat di lingkungan sekitar dan juga mengamati fenomena alam dan kepekaan/kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Stimulasi bagi pengembangan kecerdasan naturalis yakni :

- 1). Jalan-jalan di alam terbuka
- 2). Berdiskusi mengenai apa yang terjadi di alam sekitar
- 3). Kegiatan ekostudi agar anak memiliki sikap peduli pada alam sekitar

i. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan dalam memandang makna atau hakikat kehidupan ini sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang berkewajiban menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangannya.

Cara mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak usia dini antara lain :

- 1). Melalui teladan dalam bentuk nyata yang diwujudkan dalam perilaku baik lisan, tulisan maupun perbuatan

- 2). Melalui cerita atau dongeng untuk menggambarkan perilaku baik buruk
- 3). Mengamati berbagai bukti-bukti kebesaran Sang Pencipta seperti beragam binatang dan aneka tumbuhan serta kekayaan alam lainnya
- 4). Mengenalkan dan mencontohkan kegiatan keagamaan secara nyata
- 5). Membangun sikap toleransi kepada sesama sebagai makhluk ciptaan Tuhan

Di Indonesia model pembelajaran BCCT lebih dikenal dengan pendekatan sentra dan lingkaran atau SELING yang pertama kali disosialisasikan oleh Direktorat PAUD pada tahun 2003 kepada seluruh pengelola dan pendidik PAUD di seluruh Indonesia melalui seminar, workshop dan pelatihan. Penerapan metode ini dapat dilaksanakan secara bertahap dan dapat dimodifikasi sesuai dengan situasi dan kondisi Indonesia, akan tetapi tetap harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini. Metode SELING (Sentra dan Lingkaran) tepat apabila diterapkan di Indonesia sebab Indonesia memiliki kekayaan suku dan budaya yang dapat dieksplorasi oleh anak secara langsung, sebab salah satu keunggulan metode ini adalah Anak belajar melalui interaksi sosial baik dengan orang dewasa maupun dengan teman sebaya yang ada di lingkungannya dan seorang pendidik harus mampu memanfaatkan

seluruh potensi lingkungan untuk pembelajaran anak.  
([file:///C:/Users/Acer/Downloads/MODEL%20PAUD%20CCCRT  
BCCT.htm](file:///C:/Users/Acer/Downloads/MODEL%20PAUD%20CCCRT_BCCT.htm)).

## **2. Macam-macam Sentra Pada Metode Pembelajaran BCCT**

Menurut Mukhtar Latif dkk (2013:124) menyatakan ada tujuh sentra yang dikembangkan oleh Dr. Pamela Phelps, yaitu :

### **a. Sentra Persiapan**

#### **1). Definisi**

Sentra persiapan merupakan sentra tempat bekerja dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kognisi, motorik halus dan keaksaraannya yang diorganisasikan oleh guru dan fokus pada kegiatan-kegiatan matematika, membaca, dan menulis.

#### **2). Tujuan**

Sentra ini difokus pada kesempatan untuk mengurutkan ,mengklasifikasikan, membuat pola-pola dan mengorganisasikan alat-alat dan bahan kerja, termasuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.

Contoh, anak mengurutkan angka dari yang besar sampai yang kecil, atau sebaliknya, menyusun benda dari yang paling kecil sampai yang paling besar.

Contoh lainnya, mengklasifikasikan benda-benda sewarna, Benda-benda yang sama bentuknya, benda-benda yang sama ukurannya, benda yang sama bentuk, warna dan ukurannya. Membuat pola-pola, menggunting pola, dan menjadikannya suatu karya sesuai dengan apa yang anak persepsikan dari pola-pola yang mereka buat.

### **3). Aturan di Sentra Persiapan**

Sentra persiapan ini terdiri dari dua aturan yang berbeda yaitu :

a). Lima prosedur kerja antara lain:

(1). Memilih satu pekerjaan.

Anak memilih satu pekerjaan yang disukai

(2). Berkerja tuntas.

Anak menyelesaikan pekerjaan yang telah dipilihnya sebagai salah satu sikap tanggung jawab.

(3). Menunjukkan hasil kerja

Pekerjaan yang telah selesai diperlihatkan kepada guru, guru bertanya dan memberikan pijakan terkait pekerjaan yang telah dikerjakan oleh anak, kemudian guru mendokumentasikan hasil kerja anak, baik dalam bentuk portofolio maupun dalam bentuk gambar dengan menggunakan kamera.

(4). Beres-beres

Setelah anak-anak selesai bekerja, anak merapikan atau mengembalikan kembali mainannya seperti pada saat awal main, untuk memberikan kesempatan main kepada teman yang lainnya, seperti pengalaman yang telah dialami anak semula.

(5). Memilih pekerjaan lainnya

Anak boleh memilih pekerjaan lainnya dan mengikuti prosedur kerja kembali.

**4). Aturan Main**

a). Sayang teman

b). Mendengar

- c). Fokus
- d). Kontrol
- e). Menggunakan alat sesuai fungsinya
- f). Berbagi
- g). Bergantian
- h). Berada dalam kelompok
- i). Berjalan
- j). *Start-Finish*
- k). Menyelesaikan masalah dengan bicara

##### **5). Manfaat Sentra Persiapan**

Adapun manfaat sentra persiapan antara lain :

- a). Anak belajar bekerja dan berfikir secara sistematis atau berurutan .Pada saat akan mandi, anak akan mempersiapkan segala kebutuhan berkaitan dengan mandi seperti handuk, sabun, sampo, pakaian bersih, dan bedak. Setelah itu barulah anak mandi. Hal seperti ini juga akan dapat mengembangkan sikap mandiri anak.

b). Anak belajar mengklasifikasikan benda-benda nyata.

Anak dapat menempatkan suatu barang ditempat seharusnya barang itu berada, seperti sepatu yang disimpan di rak sepatu, piring ditempatkan di rak piring, pakaian didalam lemari, buku besar ditempatkan bersama buku-buku besar lainnya, dan buku kecil ditempatkan bersama buku kecil lainnya.

c). Anak belajar menghubungkan benda dengan benda,

benda dengan kejadian. Jika anak ingin makan, maka dia akan mengambil benda-benda yang dia butuhkan untuk makan seperti piring, sendok, dan garpu. Contohnya, anak akan memahami jika gelas yang dibawanya terlepas jatuh dan pecah maka dapat mengakibatkan luka bila terkena pecahannya.

d). Anak belajar konsep dasar belajar dan menulis

(keaksaraan). Anak mencoba menceritakan persepsi mereka terhadap suatu gambar yang mereka lihat, akan mencoba memerlukan hurup atau kata-kata yang mereka lihat.

e). Anak belajar bekerja sendiri, berdampingan, bersama,

dan berkerja sama. Anak bermain berkelompok, berkomunikasi, mengatur kesepakatan dan berkerja

sama, pada saat anak berkerja sendiri anak mampu memilih sendiri dan menuntaskan pekerjaannya.

#### **6). Perlengkapan Main di Sentra Persiapan**

- a). Alat-alat yang mendukung proses klasifikasi, urutan, ukuran, hubungan 1:1, antara lain: mozaik, halma, *art school*, papan geometri, manik-manik 3 variabel, timbangan, *puzzle-puzzle*.
- b). Alat-alat yang mendukung keaksaraan yaitu buku, kartu huruf, kartu kata, alat menulis.
- c). Alat-alat yang mendukung keterampilan motorik halus, antara lain: jepitan dengan berbagai urutan, gunting, kertas dan stepler, manik dan tali, alat-alat dan bahan untuk menggambar.

#### **7). Kegiatan di Sentra Persiapan**

Kegiatan-kegiatan dasar di sentra persiapan yaitu:

- a). Membaca
- b). Menulis
- c). Matematika

## **b. Sentra Balok**

### **1). Definisi**

Sentra balok memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan sistematis berfikir dengan menggunakan media pembangunan terstruktur.

### **2). Tujuan Khusus**

Tujuan dari sentra balok ini adalah membantu anak dalam meningkatkan kemampuan konstruksi mereka dari membuat susunan garis lurus ke atas ke representasi nyata dan dari bermain sendiri ke kemampuan bekerja dalam kelompok kecil, merencanakan, dan membangun.

### **3). Aturan Bermain Balok**

- a). Balok untuk membangun
- b). Membangun balok diatas alas
- c). Mengambil balok secukupnya
- d). *Start-Finish* lancar
- e). Bermain tepat waktu
- f). Beres-beres

#### **4). Manfaat Main Balok**

Adapun manfaat bermain balok yaitu:

- a). Keterampilan hubungan dengan teman sebaya. Anak bermain berkelompok, mengatur rencana tentang apa yang akan dibuat, menyepakati pekerjaan, dan saling tolong-menolong dalam penyediaan balok dan alat main lainnya yang akan digunakan.
- b). Keterampilan komunikasi. Anak saling menyepakati pekerjaan. Dan berkomunikasi setiap ada saran atau bantuan yang akan disampaikan, berbicara dan mendengarkan, didalam hal ini terbangun juga sikap menghargai.
- c). Kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar.
- d). Konsep matematika dan geometri. Anak mengenal bentuk lingkaran, silindris, segi empat, segitiga, dan lainnya.
- e). Pemikiran simbolik. Anak bermain dengan cara menginterpretasikan apa yang pernah mereka lihat dengan menggunakan balok, kemudian bermain peran dengan menggunakan benda-benda yang menjadi simbol sebagai pengganti peran yang mereka inginkan.

f). Pengetahuan pemetaan. Anak belajar membuat sesuatu dengan komposisi ruang yang konstruktif, seperti membuat rumah dengan ruang-ruangan sesuai fungsinya, membuat tempat parkir dan hal-hal lain yang ditempatkan dengan cara tepat.

g). Keterampilan membedakan pengelihatatan. Anak akan belajar lebih teliti dengan melihat susunan balok yang mereka gunakan, yaitu: apakah susunan balok yang dibuat sama ukurannya , sudah tertata atau tersusun dengan rapi, apakah sejajar, jika rumah apakah sudah ada pintunya atau jendelanya, dan sebagainya.

#### **e). Perlengkapan Main Di Sentra Balok**

Adapun perlengkapan disentra balok yaitu :

- a). Macam-macam bentuk dan ukuran balok unit (Pratt) dengan jumlah 100 sampai 200 balok natural.
- b). Alat pendukung seperti: boneka orang (keluarga, profesi, dan orang-orang cacat), rambu-rambu lalu lintas dan kendaraan.
- c). Alas untuk bermain balok dengan bentuk dan diwarnai dengan warna primer.

- d). Literacy: kertas HVS, krayon, spidol 24 warna, pensil, penghapus, penggaris ukuran 30 cm, 60 cm, meteran, dan gunting.
- e). Balok warna ukuran kecil untuk dekorasi

#### **6). Kegiatan Main Di Sentra Balok**

Adapun kegiatan main disentra balok yaitu:

- a). Membangun dengan menggunakan macam-macam bentuk dan ukuran balok unit (Pratt)
- b). Menggambar bangunan yang telah dibuat, menulis nama-nama bangunan.
- c). Bermain peran dengan menggunakan alat-alat pendukung (alat mikro) yang dilakukan dalam bangunan yang dibuatnya.

#### **c. Sentra Main Peran Besar**

##### 1). Definisi

Sentra main peran besar adalah sentra yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan pengertian mereka tentang dunia disekitarnya, kemampuan berbahasa, keterampilan mengambil sudut pandang dan

empeti melalui main peran yang mengalirkan *knowledge* pada anak.

## **2). Tujuan khusus**

Tujuan khusus dari sentra main peran besar ini adalah

- a). Mengembangkan kemampuan interaksi
- b). Membangun rasa empati, mengambil sudut pandang spasial, afeksi.

## **3). Aturan di sentra main peran besar**

- a). Fokus, main sesuai peran
- b). Kontrol diri:
  - (1). dalam berinteraksi dengan pemeran lain
  - (2). dalam menggunakan alat main
- c). Beres-beres, selesai bermain kembalikan alat ketempatnya (sesuai label pada tempatnya).

## **4). Manfaat Main Di Sentra Peran Besar**

Yaitu mendukung anak dalam memiliki:

- a). Kemampuan untuk memisahkan pikiran dari kegiatan dan benda.
- b). Kemampuan menahan dorongan hati dan menyusun tindakan yang diarahkan sendiri dengan sengaja dan fleksibel
- c). Kemampuan membedakan imajinasi dan realitas

#### **5). Perlengkapan Main di Sentra Main Peran**

Alat media main peran besar adalah alat dengan ukuran yang sesungguhnya. Artinya, alat tersebut bisa dipakai anak saat bermain. Perlengkapan main di sentra main terbagi atas :

- a). Alat dan bahan main kerumahtanggaan
- b). Alat dan bahan main keprofesian
- c). Alat dan bahan main yang mendukung keaksaraan

#### **6). Kegiatan di sentra main peran besar**

yaitu memainkan peran-peran yang ada di muka bumi yang dekat dengan anak, seperti: peran ibu, ayah, dokter, binatang-binatang.

#### **d. Sentra Main Peran Kecil**

Main peran disebut juga main simbolik, *role play*, pura-pura, *make believe*, fantasi, imajinasi, atau main drama.

##### **1). Defenisi**

Main peran kecil (mikro) mengalirkan materi pada anak melalui alat main berukuran kecil. Anak sebagai dalang yang menggerakkan boneka yang menjadi pemeran.

##### **2). Tujuan Khusus**

- a). Membangun kemampuan abstrak berfikir dan berfikir secara objektif
- b). Mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi dan berbahasa.

##### **3). Aturan di Sentra Main Peran Kecil**

- a). Fokus main sesuai peran yang dipilih melalui bonekanya
- b). Kontrol diri dalam berinteraksi dengan pemain yang lain dan dalam menggunakan alat main
- c). Beres-beres mengembalikan alat yang telah dimainkan kembali ketempatnya sesuai dengan labelnya.

#### **4). Manfaat Sentra Main Peran Kecil**

- a). Mendukung anak dalam memiliki kemampuan untuk memisahkan pikiran dari kegiatan dan benda.
- b). Kemampuan menahan dorongan hati dan menyusun tindakan yang diarahkan sendiri dengan sengaja dan fleksibel.
- c). Kemampuan berfikir objektif

#### **5). Perlengkapan Main di Sentra Main Peran Kecil**

- a). Pada sentra main peran kecil menggunakan alat bermain atau benda yang berukuran mini atau kecil seperti boneka orang atau binatang, rumah boneka, mobil-mobilan, pohon, perahu, pesawat.
- b). Alat dan bahan sentra main peran kecil dapat diklasifikasikan atau dikelompokkan seperti:
  - (1). Maket bangunan berikut perlengkapan furniture dengan ukuran yang proporsional dengan bangunannya, seperti: rumah boneka, meja, kursi yang sesuai dengan ukuran rumah boneka.
  - (2). Boneka orang dan binatang

(3). Asesoris pendukung seperti ; pohon, pagar, kendaraan, perlengkapan makan, perlengkapan memasak, perlengkapan yang berhubungan dengan peran profesi masing-masing.

(4). Alat dan bahan main yang mendukung keaksaraan anak.

#### **6). Kegiatan di Sentra Main Peran Kecil**

Memainkan peran-peran di muka bumi yang ada disekitar anak melalui alat-alat yang berukuran kecil seperti boneka yang berperan sebagai ibu, ayah, kakak, adik, atau binatang.

#### **e. Sentra Bahan Alam**

##### **1). Definisi**

Sentra bahan alam adalah sentra yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi langsung dengan berbagai macam bahan untuk mendukung sensorimotor, *self control*, dan sains.

##### **2). Tujuan khusus**

- a). Memberi kesempatan kepada anak untuk membangun kemampuan dengan berbagai macam bahan atau dengan bahan-bahan yang berbeda.
- b). Memberi kesempatan anak mendapatkan pengalaman sensorimotor yang kaya.
- c). Membangun kontrol diri

### **3). Aturan di Sentra Bahan Alam**

- a). Penggunaan alat sesuai fungsinya
- b). Kontrol diri
- c). Beres-beres
- d). Bekerja tuntas

### **4). Manfaat Sentra Bahan Alam**

- a). Mendukung tahap perkembangan sensorimotor
- b). Mendukung tahap perkembangan konstruksi cair (tahap melukis, tahap *playdough*)
- c). Mendukung anak belajar konsep-konsep sains
- d). Mendukung anak untuk lebih kontrol

e). Memperkuat *fine motor skill*

### **5). Perlengkapan Main di Sentra Bahan Alam**

a). *Playdough*

b). *Finger painting*

c). Cat lukis

d). Beras

e). Biji-bijian

f). Pasir dan air

g). Krayon

h). Spidol

i). Kertas untuk melukis, menggambar, *finger painting*

j). Kuas (berbagai ukuran; besar, sedang, kecil)

k). Alat-alat untuk menakar (sendok, gelas, botol, jerigen)

### **6). Kegiatan di Sentra Bahan Alam**

- a). Kegiatan pembangunan sifat cair, yang banyak menggunakan bahan-bahan bersifat *fluid*, seperti: air, pasir, biji-bijian, tepung terigu.
- b). Kegiatan menakar, menuang, mengisi.
- c). Pengamatan terhadap kejadian-kejadian sains.

## **f. Sentra Seni**

### **1). Definisi**

Sentra seni merupakan sentra yang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan menggunakan dan berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan seni, seperti: lem, gunting, krayon, cat, *clay*, *plaidough*.

### **2). Tujuan khusus**

- a). Memberikan pengalaman proses kerja yang bermutu, bukan menghasilkan suatu karya seni.
- b). Anak mendapatkan kesenangan dari eksplorasi warna, ketrampilan motorik halus dan proses kreativitas.
- c). Membangun kemampuan dasar-dasar seni.

### **3). Aturan di Sentra Seni**

- a). Memilih kegiatan yang disediakan
- b). Memulai dan mengakhiri kegiatan yang sudah dipilih
- c). Bekerja sesuai dengan kreasinya
- d). Melaporkan pekerjaan yang telah diselesaikan
- e). Berganti kegiatan seni yang lainnya, bila waktu masih memungkinkan
- f). Beres-beres ( menyimpan kembali alat-alat yang telah digunakan ke tempatnya)

#### **4). Manfaat Sentra Seni**

- a). Mengembangkan keterampilan motorik halus
- b). Kemampuan menggunakan berbagai alat dan bahan
- c). Kemampuan estetik anak terhadap karya seni
- d). Kemampuan menghargai karya seni diri dan orang lain
- e). Kemampuan bekerja secara sistematis

#### **5). Perlengkapan Main di Sentra Seni**

- a). Berbagai jenis dan ukuran krayon atau spidol

- b). Cat air, kuas besar dan kecil
- c). Macam-macam kertas, seperti origami, *spotlite*, krep.
- d). Berbagai macam jenis lem
- e). Kanji warna
- f). Bahan-bahan bekas
- g). Kain perca (macam-macam kain)
- h). Macam-macam benang (wol, tali kur, benang kasur)

#### **6). Kegiatan di Sentra Seni**

- a). Menggambar dengan krayon atau spidol
- b). Melukis dengan kuas besar, kecil, dan alat-alat lain
- c). Menggunting dan menempel pola atau gambar
- d). Kolase
- e). Mozaik
- f). *Finger painting*
- g). Prakarya dengan berbagai bahan jadi maupun bekas

## **g. Sentra Imtaq**

### **1). Definisi**

Sentra imtaq merupakan sentra yang memberikan kesempatan kepada anak pembelajaran nilai-nilai, aturan-aturan agama, sehingga anak dapat mengembangkan keimanan dan ketakwaan melalui pembiasaan sehari-hari pada kegiatan main anak. Sentra imtaq ini fokus mendukung anak untuk mengenal dan membangun konsep-konsep Al-Qur'an dan Hadis.

### **2). Tujuan Khusus**

Tujuan dari sentra imtaq ini adalah memberikan kesempatan pada anak untuk memainkan berbagai macam alat main dan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar mereka memilih dengan arahan diri dan menggunakan alat dengan ukuran sesungguhnya serta membangun konsep diri sebagai seorang muslim.

### **3). Aturan di Sentra Imtaq**

- a). Fokus, khusyuk
- b). Memilih alat main
- c). Bekerja tuntas
- d). Beres-beres
- e). Tertib

### **4). Manfaat Sentra Imtaq**

- a). Anak menyukai, senang, dan mencintai agamanya, sehingga mau melakukan yang diperintahkan oleh Allah secara ikhlas
- b). Anak dapat bersikap ber-*akhlakul-karimah* seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW
- c). Anak dapat praktik langsung cara-cara beribadah yang benar
- d). Anak dapat belajar awal membaca dan menulis huruf hijaiyah

## **5). Perlengkapan Main di Sentra Imtaq**

- a). Alat-alat shalat
- b). Al-Qur'an dan buku *iqra*, kartu-kartu huruf hijaiyah
- c). *Puzzle* masjid, *puzzle* ka'bah, *puzzle* urutan shalat dan wudhu dan haji
- d). *Playdough*
- e). Alat-alat menggambar dan menulis
- f). Mencap dengan stempel huruf hijaiyah
- g). Gunting, kertas berbagai ukuran, stepler
- h). Bahan flanel sesuai tema

## **6). Kegiatan di Sentra Imtaq**

- a). Membahas tentang ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan tema
- b). Mengucapkan surat-surat pendek dan do'a harian
- c). Membaca dan menulis huruf hijaiyah sesuai perkembangan anak.

d). Praktik wudhu dan shalat

e). Mengenalkan konsep rukun islam dan rukun iman

### **3. Tujuan Metode Pembelajaran BCCT**

Tujuan dari model Beyond Center and Circle Time yang dimaknai sebagai sentra dan saat lingkaran adalah sebagai:

- a. Model ini ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui bermain yang terarah.
- b. Model ini menciptakan setting pembelajaran yang merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berfikir dengan menggali pengalamannya sendiri (bukan sekedar mengikuti perintah, meniru, atau menghafal).
- c. Dilengkapi dengan standar operasional yang baku, yang berpusat di sentra-sentra kegiatan dan saat anak berada dalam lingkaran bersama pendidik, sehingga mudah diikuti. (Yuliani Nurani Sujiono, 2009:216)

### **4. Prinsip-prinsip dasar BCCT**

Menurut A. Martuti dalam Suyadi (2010:313), untuk mencapai tujuan dalam setiap sentra, terdapat beberapa kaidah atau prinsip dasar dalam setiap sentra. Beberapa prinsip dasar tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Keseluruhan proses belajar berdasarkan pada teori dan pengalaman empiris.
- b. Setiap jenis permainan ditujukan untuk mengembangkan seluruh aspek kecerdasan anak atau *multiple intelligence*.
- c. Lingkungan bermain, termasuk sentra dan pijakan, harus mampu menstimulasi gerak aktif anak dan pemikiran kreatif mereka.
- d. Menggunakan standar operasional yang baku dalam proses bermain atau pembelajaran. Yang dimaksud dengan standar operasional baku tersebut adalah :
  - 1). Pendidik harus menata lingkungan bermain sebagai pijakan yang mendukung perkembangan anak.
  - 2). Pendidik bertugas menyambut kedatangan anak dan mempersilahkan untuk bermain bebas terlebih dahulu, sebelum permainan yang sesungguhnya dimulai.
  - 3). Semua anak mengikuti kegiatan pembukaan, yaitu duduk melingkar bersama pendidik disentra bermain.
  - 4). Pendidik mempersilahkan anak-anak untuk mengambil snack dan minum secara bergiliran dan sabar mengantri.
  - 5). Anak-anak masuk kekelompok masing-masing dengan bimbingan pendidik

- 6). Pendidik memberikan pijakan pengalaman sebelum permainan dimulai.
- 7). Pendidik memberikan waktu yang leluasa kurang lebih 60 menit.
- 8). Selama anak-anak bermain di sentra-sentra, pendidik memberi pijakan ketiga, yakni pijakan selama permainan berjalan.
- 9). Pendidik secara bersama-sama membereskan tempat bermain dan mengembalikan alat-alat permainan edukatif yang digunakan ketempat semula.
- 10). Pendidik mempersilahkan anak-anak untuk menikmati snack atau makanan ringan yang telah tersedia secara bergiliran dengan tertib atau boleh juga memakan bekal yang dibawa sendiri dari rumah.
- 11). Jika semuanya telah selesai, permainan disentra boleh ditutup, dan anak pulang dengan tertib.
- 12). Pendidik melakukan evaluasi kegiatan bermain hari ini dan rencana kegiatan atau permainan hari esok.
- 13). Pendidik hendaknya sesering mungkin mengikuti berbagai pelatihan dan seminar yang berkaitan dengan pembuatan

alat permainan edukatif dan inovasi dibidang permainan , terutama ketika hendak mempraktikkan pendekatan BCCT.

- 14). Melibatkan orang tua dan keluarga sebagai satu kesatuan proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan anak dirumah.

### **5. Ciri-ciri model *Beyond Center and Circle Time***

Masih menurut Yuliani Nurani Sujiono (2009:217) ciri-ciri dari model *Beyond Center and Circle Time* adalah:

- a. Pembelajaran berpusat pada anak
- b. Menempatkan setting lingkungan main sebagai pijakkan awal yang penting.
- c. Memberikan dukungan penuh kepada setiap anak untuk aktif, kreatif, dan berani mengambil keputusan sendiri.
- d. Peran pendidik sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator.
- e. Kegiatan anak berpusat di sentra-sentra main yang berfungsi sebagai pusat minat.
- f. Memiliki standar prosedur operasional (SPO) yang baku (baik disentra maupun saat dilingkaran).
- g. Pemberian pijakkan sebelum dan setelah anak bermain dilakukan dalam posisi duduk melingkar (dalam lingkaran)

Model pembelajaran ini menggunakan tiga jenis main, yaitu:

- a). Main Sensorimotor, anak main dengan benda untuk membangun persepsi.
- b). Main Peran, anak bermain dengan benda untuk membantu menghadirkan konsep yang sudah dimilikinya
- c). Main Pembangunan, anak bermain dengan benda untuk mewujudkan ide atau gagasan yang dibangun dalam pikirannya menjadi sesuatu bentuk nyata.

## **6. Penataan Lingkungan Main**

Menurut Yuliani Nurani Sujiono (2009:217) penataan lingkungan main adalah sebagai berikut:

- a. Menempatkan alat main yang tepat memungkinkan anak untuk mandiri, disiplin, bertanggung jawab, memulai dan mengakhiri main, klasifikasi.
- b. Penataan alat dan bahan selama main seharusnya mendukung anak untuk membuat keputusan sendiri, mengembangkan ide, menuangkan ide menjadi karya nyata, mengembangkan kemampuan sosial.
- c. Penataan alat dan bahan main memungkinkan anak main sendiri, main berdampingan, main bersama dan main berkerjasama.

### **C. Prakondisi Sarana dan Prasarana**

Dalam melaksanakan layanan pendidikan anak usia dini atau PAUD. Ada beberapa persyaratan-persyaratan tertentu yang berkaitan dengan standar yang harus dipenuhi dalam melakukan layanan PAUD tersebut. Dengan standar ini diharapkan dapat terciptanya kondisi yang baik dari kegiatan PAUD yang dilaksanakan, baik pada layanan PAUD pada jalur pendidikan formal, maupun jalur pendidikan nonformal.

Sarana dan prasarana adalah perlengkapan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, dan perlindungan. Pengadaan sarana dan prasarana perlu disesuaikan dengan jumlah anak, kondisi sosial, budaya, dan jenis layanan PAUD.

Ada beberapa prinsip dalam pengadaan sarana dan prasarana layanan PAUD yang baik yaitu :

- a. Aman, nyaman, terang dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak.
- b. Sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- c. Memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada dilingkungan sekitar, termasuk barang limbah/bekas layak pakai.

Sedangkan persyaratan sarana dan prasarana dalam layanan pendidikan anak usia dini atau PAUD adalah sebagai berikut :

- a. PAUD jalur formal
  - 1) Luas lahan minimal 300 m<sup>2</sup>.
  - 2) Meliki ruangan anak dengan rasio minimal 3 m<sup>2</sup> peserta didik, ruang guru, ruang kepala sekolah, tempat UKS, jamban dengan air

bersih, dan ruang lainya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak.

- 3) Memiliki alat permainan edukatif, baik buatan guru, anak dan pabrik.
- 4) Memiliki fasilitas permainan baik didalam maupun diluar ruangan yang dapat mengembangkan berbagai konsep.
- 5) Memiliki peralatan pendukung keaksaraan.

b. PAUD Jalur Pendidikan Nonformal

- 1) Kebutuhan jumlah ruangan dan luas disesuaikan dengan jenis layanan, jumlah anak dan kelompok usia yang dilayani, dengan luas minimal 3 m<sup>2</sup> per peserta didik.
- 2) Minimal memiliki ruangan yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas anak yang terdiri dari ruangan dalam dan ruang luar, dan kamar mandi/jamban yang dapat digunakan untuk kebersihan diri dan BAK atau BAB (toileting) dengan air bersih yang cukup.
- 3) Memiliki sarana yang disesuaikan dengan jenis layanan, jumlah anak, dan kelompok usia yang dilayani.
- 4) Memiliki fasilitas permainan baik di dalam dan di luar ruangan yang dapat mengembangkan berbagai konsep.
- 5) Khusus TPA, harus tersedia fasilitas untuk tidur, mandi, makan, dan istirahat siang.

Jadi hal diatas adalah standar minimal sarana dan prasarana yang harus di penuhi oleh lembaga PAUD dalam menyelenggarakan pendidikan anak usia dini.

#### **D. Peranan Guru PAUD Dalam Pembelajaran Dengan Pendekatan BCCT**

Ada tiga peran guru didalam pembelajaran dengan metode BCCT ini, diantaranya :

##### 1. Guru PAUD sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan peoses belajar-mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

Jadi disini tugas guru atau pendidik PAUD sebagai fasilitator yaitu guru memfasilitasi atau memberikan sumber belajar yang dibutuhkan oleh anak, disini juga seorang guru atau pendidik harus bisa atau mampu menyediakan atau memberikan materi pelajaran yang dibutuhkan pada saat itu.

##### 2. Guru PAUD sebagai motivator

guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

Disini sebagai motivator pendidik harus mampu memberikan motivasi, semangat dalam diri peserta didik agar peserta didik mau melakukan kegiatan atau tugas yang diberikan oleh pendidik. Dalam memotivasi peserta didik banyak hal yang bisa dilakukan oleh pendidik, bisa dengan bercerita tentang hal-hal yang menyenangkan, misalnya tentang pilot. Disini pendidik bisa menceritakan bagaimana pilot itu sehingga menarik perhatian peserta didik dan membuat mereka ingin menjadi pilot sehingga mereka mau untuk belajar.

### 3. Peran guru PAUD sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator, yaitu guru selalu melakukan evaluasi terhadap peserta didik untuk mengetahui tingkat capaian yang dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran saat itu.

Evaluasi terhadap peserta didik itu sangat penting sekali, karena dengan melakukan evaluasi pendidik bisa tahu apakah kegiatan pada hari itu sudah berhasil atau belum. Berhasil jika sebagian besar peserta didik telah mengerti dan memahami apa yang telah dilakukannya tadi.

(<http://juprimolino.blogspot.com/2012/06/peran-guru-dalam-proses-belajar.html>)

## **E. Langkah-langkah Pelaksanaan BCCT**

### **1. Persiapan**

- a. Penyiapan pendidik (guru/kader/pamong) dan pengelola melalui pelatihan dan pemagangan. Pelatihan dapat memberikan pembekalan konsep sedangkan magang memberikan pengalaman praktik.
- b. Penyiapan tempat dan alat permainan edukatif (APE) sesuai dengan jenis sentra yang akan dibuka dan tingkatan usia anak.
- c. Penyiapan administrasi kelompok dan pencatatan perkembangan anak.
- d. Pengenalan metode pembelajaran kepada para orangtua. Kegiatan ini penting agar orangtua mengenal metode ini sehingga tidak protes ketika kegiatan anaknya hanya bermain. Mintalah orangtua untuk mencoba bermain di setiap sentra main yang disiapkan untuk anak agar merasakan sendiri nuansanya. Kegiatan ini hendaknya dilakukan setiap awal tahun ajaran baru sebelum anak mulai belajar.

### **2. Pelaksanaan**

- a. Bukalah sentra secara bertahap, sesuai dengan kesiapan pendidik (guru/kader/pamong) dan sarana pendukung lainnya.
- b. Gilirlah setiap kelompok anak untuk bermain di sentra sesuai dengan jadwal. Setiap kelompok dalam satu hari hanya bermain di satu sentra saja.

- c. Berikan variasi dan kesempatan main yang cukup kepada setiap anak agar tidak bosan dan tidak berebut.
- d. Seiring dengan kesiapan pendidik (guru/kader/pamong) dan sarana pendukung, tambahkan sentra baru apabila belum lengkap.
- e. Lengkapilah setiap sentra dengan berbagai jenis APE baik yang buatan pabrik maupun yang dikembangkan sendiri dengan memanfaatkan bahan limbah dan lingkungan alam sekitar.

### **3. Penyambutan Anak**

Pendidik menyambut anak didepan gerbang dengan ramah dan penuh semangat dengan mengucapkan salam dan “hai” serta menanyakan bagaimana kabar anak, dan pendidik menyebut nama panggilan anak dengan hormat.

Pendidik yang bertugas menyambut anak setiap harinya berbeda-beda sesuai dengan jadwal masing-masing. Setiap pendidik yang bertugas pada hari itu harus datang sebelum peserta didik datang.

### **4. Masa Transisi**

Pada masa transisi ini pendidik mempersilakan anak bermain dalam bimbingan orang tuanya, dan atau sambil berkonsultasi dengan pendidik, konselor, atau psikolog yang ada.

Pada masa transisi anak-anak bebas berkonsultasi dengan pendidik, konselor, atau psikolog yang ada. Mereka berhak untuk menanyakan hal-hal apa saja yang ingin mereka ketahui atau bercerita tentang pengalaman yang mereka alami.

## **5. Main Pembukaan**

Pada main pembukaan pendidik memulai kegiatan dengan anak diawali dengan berdo'a bersama. Lalu anak-anak diajak bernyanyi, dengan menari, melompat dan tertawa, serta sambil bertepuk tangan atau melambaikan tangan.

Main pembukaan ini bertujuan untuk menyemangatkan anak, agar anak lebih semangat dalam melakukan kegiatan. Selain itu juga bertujuan untuk melatih motorik kasar anak, bahasa, sosialisasi dan lain sebagainya.

## **6. Kegiatan Awal Bermain**

Pada kegiatan awal bermain pendidik mengajak anak menuju sentra atau pusat kegiatan bermain dengan cara bernyanyi bersama , disini pendidik menjelaskan tentang permainan yang akan dilakukan oleh anak dan membuat aturan permainan atas kesepakatan anak-anak sebelum kegiatan bermain dimulai.

Pendidik menjelaskan tentang permainan yang akan dilakukan oleh anak dan memberitahu aturan-aturan bermain ini bertujuan agar pada saat main anak tidak merasa bingung dan mengertihal apa saja yang boleh dilakukannya dan hal apa saja yang tidak boleh dilakukan.

## **7. Kegiatan Inti Bermain dimasing-masing Kelompok**

Pada kegiatan inti bermain ada tiga pijakan yaitu:

a. Pijakan Pengalaman Sebelum Main

- 1) Membaca buku yang berkaitan dengan pengalaman atau mengundang nara sumber.
- 2) Menggabungkan kosakata baru dan menunjukkan konsep yang mendukung standar kinerja.
- 3) Memberikan gagasan bagaimana menggunakan bahan-bahan.
- 4) Mendiskusikan aturan dan harapan untuk pengalaman main.
- 5) Menjelaskan rangkaian waktu main.
- 6) Mengelola anak untuk keberhasilan hubungan sosial.
- 7) Merancang dan menerapkan urutan transisi main.

b. Pijakan Pengalaman Main Setiap Anak

- 1) Memberikan anak waktu untuk mengelola dan meneliti pengalaman main mereka.
- 2) Mencontohkan komunikasi yang tepat.
- 3) Memperkuat dan memperluas bahasa anak.
- 4) Meningkatkan kesempatan sosialisasi melalui dukungan hubungan teman sebaya.
- 5) Mengamati dan mendokumentasikan perkembangan dan kemajuan main anak.

c. Pijakan Pengalaman Setelah Main

- 1) Mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan saling menceritakan pengalaman mainnya.
- 2) Menggunakan waktu membereskan sebagai pengalaman belajar positif melalui pengelompokan, urutan, dan penataan lingkungan main secara tepat.

### **9. Makan Bekal bersama**

Anak-anak makan bekal bersama, makanan tersebut bisa dari bekal yang mereka bawa sendiri atau yang disediakan oleh sekolah.

Makan bekal bersama ini dilakukan sebelum kegiatan akhir bermain, dan waktu yang diberikan dalam kegiatan makan bekal bersama ini yaitu 15 menit. Bekal yang dibawa oleh peserta didik dikumpulkan terlebih dahulu kemudian. Anak berbaris membaca do'a dan mencuci tangan secara bergiliran kemudian mengambil makanan secara bergiliran.

### **8. Kegiatan Akhir Bermain**

Pada saat kegiatan akhir bermain pendidik mengucapkan selamat kepada semua anak atas apa yang telah mereka alami hari ini. Anak-anak berdo'a bersama dan diantarkan untuk pulang bersama orang tuanya yang telah menunggu. (pedoman-bcct-dalam paud. Pdf-Adobe Reader)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang pelaksanaan program pembelajaran *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) di PAUD Assalam Kota Bengkulu. Peneliti ingin menggambarkan secara faktual serta objektif tentang Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) di PAUD Assalam Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif studi kasus. Menurut Iskandar dalam Septy (2013:22) studi kasus adalah penelitian tentang suatu kasus dengan telaah lebih mendalam dan kesimpulannya tidak untuk generalisasi atau kesimpulan hasil penelitian tidak dapat berlaku atau terbatas untuk kasus lainnya.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi menguraikan, menggambarkan dan menelaah suatu kasus secara mendalam tentang Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) pada kelompok B di PAUD Assalam Kota Bengkulu. Erickson dalam sugiyono (2007) menyatakan bahwa ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. *Intensive, long term participation in field setting*
- b. *Careful recording of what happens in the setting by writing field notes and interview notes by collecting other kinds of documentary evidence*
- c. *Analytic reflection on the documentary records obtained in the field*
- d. *Reporting the result by means of detailed descriptions, direct quotes from interview, and interpretative commentary.*

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, metode kualitatif dapat dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,( sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering disebut juga sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relative tidak berubah.

## **B. Tahap-tahap Penelitian**

### **1. Pra Penelitian**

Pada tahap pra penelitian dilakukan kegiatan pengumpulan data dan informasi sebagai bahan dalam menyusun rancangan penelitian. Selain itu, dilakukan pengenalan setting penelitian dan daerah penelitian di PAUD Assalam.

### **2. Penyusunan Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian disusun dan diseminarkan terlebih dahulu untuk mendapatkan saran dan masukan yang mendukung, sehingga siap untuk melaksanakan tahap penelitian.

### **3. Pengurusan Surat Izin Penelitian**

Pengurusan surat izin penelitian dilakukan setelah dilaksanakannya seminar proposal dari judul yang ingin kita teliti.

### **4. Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan untuk memperoleh data dan informasi empirik, serta informasi kenyataan dilapangan. Dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah ditentukan.

## 5. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan merupakan tahapan terakhir yang dilakukan dalam proses penelitian, yang kemudian akan dilakukan pengujian oleh dosen penguji pada waktu ujian yang telah ditentukan terlebih dahulu.

### C. Subyek Penelitian

Menurut Arikunto dalam Distriana (2007:33) “subyek penelitian tidak selalu berupa orang , tetapi dapat benda, kegiatan, tempat”. Berdasarkan pendapat tersebut maka pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) pada kelompok B di Paud Assalam kota Bengkulu merupakan subyek penelitian. Dengan populasi adalah seluruh pengelola dan pendidik PAUD Assalam Kota Bengkulu.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *criterion based sampling*. Menurut Sunarto (2001:151) “*criterion based sampling* , artinya subjek ditetapkan berdasarkan kreteria tertentu, misanya : yang paling tahu tentang informasi yang diperlukan, sifat terbuka, dan mau memahami kepentingan penelitian. Sampel yang diteliti adalah Kepala Paud, pengelola dan tutor di Paud Assalam Kota Bengkulu.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Interview/ Wawancara**

Menurut Sudarwan Danim (2002:130) “Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab”.

Dari pendapat diatas sudah cukup jelas bahwa wawancara yang dilakukan adalah wawancara terhadap sampel penelitian yaitu para pengelola, pendidik dan tutor PAUD Assalam yang melaksanakan program pembelajaran BCCT.

Dalam penelitian ini penulis memilih untuk melakukan teknik wawancara mendalam (*Deep interview*) guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan sebanyaknya, antara lain:

- a. Kondisi sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT pada kelompok B di PAUD Assalam Kota Bengkulu

- b. Tahap-tahap yang dilakukan oleh pedidik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT pada kelompok B di PAUD Assalam Kota Bengkulu
- c. Kendala dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *metode Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) pada kelompok B di PAUD Assalam Kota Bengkulu

## **2. Observasi/ Pengamatan**

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja yang sistematis tentang keadaan / fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Dari observasi yang dilakukan dapat diperoleh informasi awal sebagai langkah untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut. Selain itu dari teknik observasi dapat dilihat bagaimana keefektivitasan pelaksanaan pembelajaran metode BCCT ini.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penggalian terhadap buku, undang-undang, peraturan

pemerintah, arsip-arsip dan dokumen lain yang dapat memberikan data dan informasi yang mendukung topik penelitian.

Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai dokumen yang ada mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Beyond Centers and Circile Time* (BCCT) serta data lain dari lembaga PAUD dengan Pelaksanaan pembelajaran metode BCCT pada kelompok B di PAUD Assalam Kota Bengkulu.

#### **E. Analisis Data**

Dalam penelitian ini, digunakan study kasus kualitatif. Sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiono (2007:89) analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis itu berkembang menjadi teori.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Menurut Nasution (1988) dalam Sugiono (2007) menyatakan

“Analisis telah lahir sejak mulai merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun lapangan, dan belangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded”. Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersama dengan pengumpulan data. Adapun langkah-langkah menganalisis data menurut Sugiyono yaitu :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti mengambil bagian pokok atau inti sari dari data yang diperoleh. Dengan demikian data yang ditelah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dan dengan demikian hal ini akan memudahkan peneliti dalam menentukan data apa saja yang harus dikumpulkan.

Dalam reduksi data ini peneliti mengambil data dari hasil wawancara dari Pengelola PAUD, Pendidik, dan Tutor dimana data yang diperoleh oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada pada bab 1 baik itu tentang kondisi sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT pada kelompok B di PAUD Assalam Kota Bengkulu, Tahap-tahap yang dilakukan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran

dengan pendekatan BCCT pada kelompok B di PAUD Assalam Kota Bengkulu, dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT pada kelompok B di PAUD Assalam Kota Bengkulu.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut serta mampu menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian.

Dalam penyajian data, peneliti menyajikan data dari hasil wawancara dari pengelola PAUD, pendidik, dan tutor dimana data yang disajikan oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada pada bab 1 baik itu tentang kelengkapan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT pada kelompok B di PAUD Assalam Kota Bengkulu, tahap-tahap yang dilakukan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT pada kelompok B di PAUD Assalam Kota Bengkulu, dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran

dengan pendekatan BCCT pada kelompok B di PAUD Assalam Kota Bengkulu.

### 3. Menarik kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat tentative atau sementara, dan masih diragukan oleh karena itu kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung dan berubah bila tidak ditemui bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dalam menarik kesimpulan, peneliti menyajikan data baik dari hasil wawancara dari Pengelola PAUD, pendidik, dan pamong dimana data yang disimpulkan oleh peneliti bermaksud untuk mendapatkan jawaban dan gambaran atas permasalahan yang ada pada bab 1 baik itu rumusan masalah maupun tujuan penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT pada kelompok B di PAUD Assalam Kota Bengkulu.

### **F. Teknik Validitas Data**

Untuk menguji validitas data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Sebagaimana pendapat William Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2007:125) menyatakan bahwa *“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures”* triangulasi data dari berbagai sumber dengan

berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk mendapatkan kevaliditasan data dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan data dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara kepada pengelola PAUD, pendidik, pamong. Tentang Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT di Paud Assalam Kota Bengkulu. Apakah hasil yang diperoleh melalui wawancara sesuai dengan hasil pengamatan peneliti sendiri.

### **2. Triangulasi Waktu Penelitian**

Triangulasi waktu penelitian adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh dari tempat yang berbeda. Tujuan dilakukan dengan pengamatan pada waktu yang berbeda bertujuan agar peneliti memperoleh data yang akurat mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan BCCT pada kelompok B di PAUD Assalaam kota Bengkulu .

Dari uraian diatas maka disimpulkan bahwa triangulasi tidak hanya menilai kebenaran atau kevaliditas data akan tetapi juga untuk menyelidiki validitas kebenaran tafsiran kita mengenai data yang telah kita peroleh melalui penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

### **3. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.